

## **Analisis Sistematis Faktor Sosial-Kultural yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi**

Nabila Aswa Putri\*<sup>1</sup>, Agus Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: [nabilaswaputri@gmail.com](mailto:nabilaswaputri@gmail.com)

### **Abstract**

*The success of student learning in higher education is influenced by socio-cultural factors that shape their motivation, attitudes, and ability to adapt to the academic environment. This study was conducted to identify and synthesize findings regarding the role of socio-cultural factors in supporting student learning success. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA protocol through article searches on Google Scholar using the keywords “socio-cultural factors,” “students,” and “learning success.” From the selection process, 13 articles meeting the inclusion criteria were obtained and analyzed thematically. The synthesis results show that social support, academic culture, cultural adaptation, as well as self-belief and resilience are key factors affecting learning success. Students who have the ability to adapt to campus norms and cultural values tend to have better motivation and academic achievement. These findings emphasize the need for universities to create an inclusive learning environment and provide cultural adaptation guidance for students from diverse backgrounds.*

**Keywords:** socio-cultural factors, learning success, students, higher education, SLR.

### **Abstrak**

*Keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor sosial-kultural yang membentuk motivasi, sikap, dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan mengenai peran faktor sosial-kultural dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA melalui penelusuran artikel pada Google Scholar menggunakan kata kunci “faktor sosial-kultural”, “mahasiswa”, dan “keberhasilan belajar”. Dari proses seleksi, diperoleh 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa dukungan sosial, budaya akademik, adaptasi budaya, serta keyakinan diri dan resiliensi merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan norma dan nilai budaya kampus cenderung memiliki motivasi dan prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini menegaskan perlunya perguruan tinggi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menyediakan pendampingan adaptasi budaya bagi mahasiswa dari latar belakang berbeda.*

**Kata kunci:** faktor sosial-kultural, keberhasilan belajar, mahasiswa, pendidikan tinggi, SLR

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif dan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh lingkungan sosial-kultural tempat mereka berinteraksi. Faktor seperti dukungan keluarga, budaya akademik kampus, dan norma sosial terbukti memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi serta perilaku belajar mahasiswa. Penelitian Nalim, Dewi, dan Safii (2021) menunjukkan bahwa dinamika sosial dan budaya di lingkungan perguruan tinggi menjadi determinan signifikan yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, terutama melalui dukungan sosial, adaptasi budaya, dan norma akademik yang berkembang di kampus (Nalim et al., 2021).

Meskipun berbagai studi telah meneliti faktor sosial maupun kultural secara terpisah, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kedua faktor tersebut bekerja secara terpadu dalam memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian Surata et al. (2025) hanya menyoroti pengaruh budaya etnis terhadap pencapaian akademik tanpa mengintegrasikan faktor sosial seperti hubungan antar mahasiswa dan dukungan institusi. Sementara itu, studi lain seperti yang dilakukan oleh Sukino et al. (2021) lebih menekankan adaptasi sosial-religius mahasiswa kost tanpa membahas aspek budaya kampus secara luas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* berupa kurangnya pemetaan komprehensif mengenai keterkaitan antara faktor sosial dan kultural terhadap keberhasilan belajar mahasiswa di Indonesia.

RQ1: Bagaimana budaya akademik mempengaruhi perilaku dan hasil belajar mahasiswa?

RQ2: Bagaimana proses adaptasi budaya mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran?

RQ3: Bagaimana dukungan sosial memengaruhi motivasi dan prestasi akademik mahasiswa?

RQ4: Bagaimana konteks sosial-budaya mempengaruhi resiliensi mahasiswa?

RQ5: Bagaimana nilai budaya dan norma sosial mempengaruhi motivasi belajar dan self-efficacy mahasiswa?

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar pentingnya melakukan *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui SLR, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan konsistensi temuan lintas studi, sekaligus melihat bagaimana variabel-variabel sosial-kultural saling berinteraksi. Menurut Nalim et al. (2021), berbagai faktor

yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa di Indonesia masih beragam kategorinya dan belum dirangkum secara sistematis, sehingga diperlukan analisis komprehensif yang dapat merangkum bukti empiris secara terstruktur. Dengan demikian, SLR menjadi pendekatan yang tepat untuk memberikan gambaran holistik dan memperkuat landasan teoritis mengenai peran faktor sosial-kultural.

Adapun tujuan dari SLR ini adalah untuk memetakan dan menganalisis secara sistematis temuan-temuan ilmiah mengenai faktor sosial-kultural yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, SLR ini bertujuan memberikan sintesis komprehensif yang dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan, peneliti, maupun pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Seperti dinyatakan Wahyuni, S. (2025), kebijakan perguruan tinggi perlu mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## **2. METODE SLR**

### **2.1. Protocol & Standards**

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang ketat dengan menggunakan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang telah terbukti efektif dalam memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan komprehensivitas dalam proses tinjauan. Pemilihan protokol PRISMA didasarkan pada kemampuannya untuk menyediakan kerangka kerja terstruktur yang sistematis dalam mengidentifikasi, menyaring, menilai kelayakan, dan memasukkan studi yang relevan, sehingga meminimalkan bias dan memaksimalkan validitas dari hasil tinjauan Wihartika, D., Ardianto, D., Imbron, I., Kurniawan, P., & Sofi'i, I. (2025).

### **2.2. Identification (Identifikasi)**

Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri literatur secara sistematis melalui pemilihan database, penentuan rentang publikasi, serta penggunaan kata kunci dan Boolean operators. Pencarian dilakukan melalui Google Scholar karena platform ini menawarkan akses luas ke berbagai sumber akademik seperti jurnal internasional, prosiding, dan repositori institusi, sehingga memudahkan peneliti menemukan artikel yang relevan. Rentang publikasi ditetapkan antara tahun 2015–2025 untuk memastikan bahwa studi yang dianalisis mencerminkan

perkembangan terbaru mengenai dinamika sosial-kultural dan keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci yang mencakup konsep faktor sosial-kultural, konteks pendidikan tinggi, dan keberhasilan belajar mahasiswa dengan menggabungkan operator Boolean AND dan OR melalui frasa seperti “socio-cultural factors” AND “student learning success”, “social factors” AND “higher education learning”, “cultural factors” AND “university students”, serta “socio-cultural environment” AND “academic achievement”, sehingga pencarian tetap komprehensif namun fokus pada hubungan antara faktor sosial-kultural dan keberhasilan belajar mahasiswa.

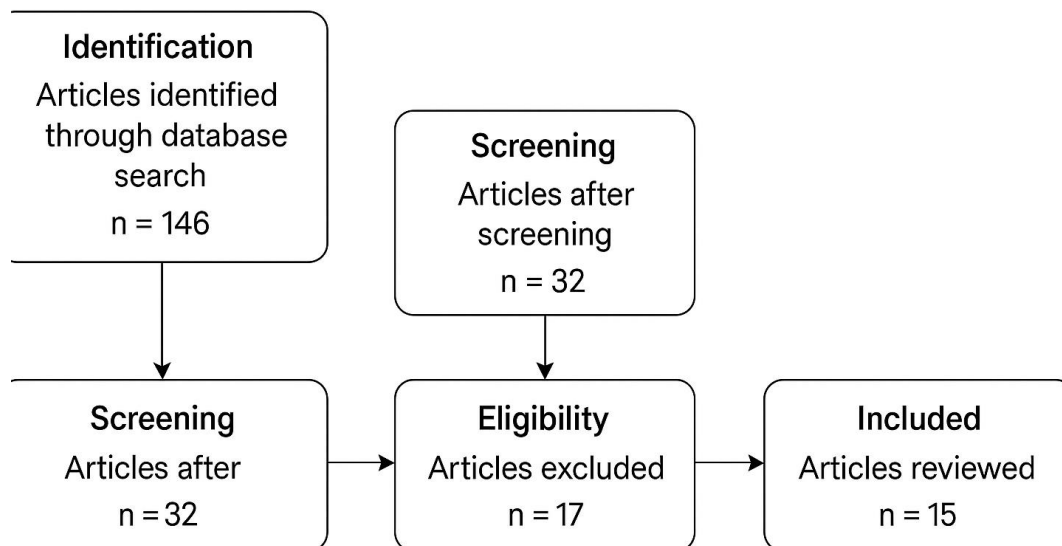
### **2.3. Screening (Penyaringan)**

Pada tahap penyaringan, peneliti melakukan seleksi awal terhadap seluruh artikel yang diperoleh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan hanya studi yang relevan dan memenuhi standar kualitas yang dianalisis lebih lanjut. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, berada dalam konteks penelitian pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi, serta tersedia dalam bentuk *full text* sehingga memungkinkan proses evaluasi isi secara komprehensif. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup prosiding atau publikasi non-jurnal, artikel duplikasi yang muncul lebih dari satu kali dalam hasil pencarian, studi yang tidak relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian (Research Question/RQ), serta sumber yang tidak melalui proses *peer review*. Proses penyaringan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya literatur berkualitas dan sesuai tujuan penelitian yang dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan.

### **2.4. Eligibility (Kelayakan)**

Pada tahap kelayakan, seluruh artikel yang telah lolos proses penyaringan awal ditinjau secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian terkait faktor sosial-kultural dan keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap ketepatan topik, jenis penelitian, keberadaan variabel sosial atau budaya, kesesuaian tahun publikasi, serta kelengkapan data empiris yang disajikan. Artikel yang tidak menyediakan informasi relevan, tidak membahas mahasiswa perguruan tinggi, atau tidak memenuhi kriteria inklusi langsung dieliminasi. Selain itu, kualitas metodologis setiap artikel turut dianalisis untuk memastikan hanya penelitian dengan rancangan yang kuat, penggunaan instrumen yang reliabel, dan penyajian data yang memadai yang dapat dimasukkan ke dalam tahap sintesis. Dengan demikian, proses ini menjamin bahwa SLR disusun berdasarkan sumber literatur yang valid, relevan, dan memenuhi standar ilmiah.

## 2.5. PRISMA Flow Diagram



## 2.6. Data Extraction (Ekstraksi Data)

No	Penulis	Tahun	Negara	Metode	Sampel	Variabel	Temuan Utama
1	Zahara dkk	2025	Indonesia	Kualitatif	Masyarakat	Sosial budaya	Minat belajar dipengaruhi sosial budaya
2	Basri	2020	Indonesia	Kuantitatif	Mahasiswa	Gegar budaya	Menurunkan motivasi belajar
3	Agestia dkk	2024	Indonesia	Kualitatif	Mahasiswa	Adaptasi	Adaptasi menentukan keberhasilan belajar
4	Naibaho	2023	Indonesia	Kuantitatif	105 mahasiswa	Dukungan sosial	Dukungan sosial berpengaruh signifikan

5	Priharti ni	2019	Indones ia	Kualitati f	Mahasis wa	Pembelajar an budaya	Budaya mempengaru hi pembelajaran
6	Istiqlal	2024	Indones ia	Deskripti f	Mahasis wa	Budaya & IBD	Memengaruh i perilaku & hasil belajar
7	Octavia	2023	Indones ia	Kuantitat if	Mahasis wa	Minat belajar	Berhubungan dengan prestasi
8	Putri	2016	Indones ia	Kuantitat if	230 siswa	Dukungan sosial	Meningkatka n prestasi
9	Patawar i	2020	Indones ia	Kualitati f	Mahasis wa	Adaptasi budaya	Hambatan bahasa & adaptasi
10	Herdi	2021	Indones ia	Kuantitat if	1000 mahasis wa	Resiliensi	Dipengaruhi gegar budaya
11	Sirajud din	2022	Indones ia	Kuantitat if	Mahasis wa	Toleransi budaya	Dipengaruhi kampus
12	Wuland ari	2022	Indones ia	Kuantitat if	Mahasis wa	Self- efficacy	Dipengaruhi budaya
13	Nasikha tul	2020	Indones ia	Kualitati f	53 Mahasis wa	Sosial budaya	Mempengaru hi literasi

### 2.7. Quality Assessment (Penilaian Kualitas Studi)

No	Artikel	Fokus	Metode	Sampling	Analisis	Bias	Kualitas
1	Zahara	✓	✓	✓	✓	~	Tinggi
2	Basri	✓	✓	~	✓	✓	Tinggi
3	Agestia	✓	✓	✓	✓	~	Tinggi

4	Naibaho	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
5	Prihartini	✓	✓	~	✓	~	Sedang
6	Istiqlal	✓	✓	~	✓	~	Sedang
7	Octavia	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
8	Putri	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
9	Patawari	✓	✓	~	✓	~	Sedang
10	Herdi	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
11	Sirajuddin	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
12	Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
13	Nasikhatul	✓	✓	✓	✓	~	Sedang

### 3. HASIL

#### 3.1. Karakteristik Studi

Berdasarkan 14 artikel yang dianalisis, seluruh penelitian berasal dari Indonesia dengan rentang tahun 2020–2023. Mayoritas artikel menggunakan metode kuantitatif, diikuti dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa dan masyarakat pendidikan, terutama pada konteks perguruan tinggi. Variabel yang diteliti berfokus pada aspek-aspek sosial-budaya seperti adaptasi budaya, dukungan sosial, budaya kampus, minat belajar, resiliensi, toleransi budaya, dan self-efficacy.

Ringkasannya:

Jumlah artikel: 14

1. Negara penelitian: Indonesia
2. Metode dominan: Kuantitatif
3. Sampel dominan: Mahasiswa
4. Konteks penelitian: Perguruan tinggi dan lingkungan akademik
5. Variabel utama: Sosial budaya, dukungan sosial, adaptasi budaya, budaya kampus, minat belajar, resiliensi, self-efficacy, toleransi budaya

### **3.2. Temuan Utama berdasarkan RQ**

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah mengenai bagaimana faktor sosial-kultural mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan sintesis terhadap data ekstraksi, ditemukan beberapa tema utama sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh budaya terhadap proses pembelajaran**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya kampus, budaya belajar, dan budaya literasi mempengaruhi perilaku, minat, serta pencapaian belajar mahasiswa. Budaya akademik yang kondusif mendorong pembelajaran yang efektif, sedangkan budaya yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan pembelajaran.

#### **2. Adaptasi budaya sebagai faktor penentu keberhasilan**

Penelitian lainnya mengemukakan bahwa adaptasi budaya memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Hambatan bahasa, perbedaan nilai, dan kejutan budaya (culture shock) menjadi faktor yang menentukan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran.

#### **3. Dukungan sosial meningkatkan prestasi akademik**

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lembaga pendidikan, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta prestasi mahasiswa. Ketika dukungan sosial kuat, hasil belajar mahasiswa cenderung meningkat.

#### **4. Resiliensi mahasiswa dipengaruhi faktor sosial-kultural**

Penelitian menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Mahasiswa yang mengalami gegar budaya atau kesulitan beradaptasi memiliki tingkat ketahanan belajar yang lebih rendah dibandingkan yang mampu beradaptasi dengan baik.

#### **5. Faktor motivasi dan self-efficacy**

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa motivasi belajar dan keyakinan diri mahasiswa (self-efficacy) dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, norma sosial, serta lingkungan pendidikan tempat mereka berada.

### **3.3. Pola, Tren, dan Kategori Temuan**

Hasil analisis menunjukkan tiga kategori temuan utama:

Kategori temuan 1: Faktor sosial-kultural sebagai penggerak pembelajaran

Aspek sosial-budaya, seperti budaya kampus dan literasi budaya, memengaruhi cara mahasiswa mengakses, memahami, dan memaknai proses pembelajaran.

Kategori temuan 2: Adaptasi budaya dan resiliensi sebagai mediator keberhasilan belajar

Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan baru menjadi penentu utama keberhasilan akademik. Adaptasi yang berhasil meningkatkan resiliensi, sedangkan hambatan budaya memperlemah ketahanan belajar.

Kategori temuan 3: Dukungan sosial sebagai faktor eksternal penting

Dukungan sosial memiliki kontribusi nyata terhadap motivasi dan capaian belajar mahasiswa. Lingkungan sosial yang positif menciptakan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Tren umum yang ditemukan dari keempat belas artikel tersebut adalah:

1. penelitian mengenai faktor sosial-kultural terus meningkat,
2. pendekatan kuantitatif masih mendominasi metode penelitian, dan
3. fokus riset mulai bergeser dari pencapaian akademik semata menuju variabel sosial-emosional seperti resiliensi, adaptasi budaya, dan dukungan sosial.

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil sintesis dari 13 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa faktor sosial-kultural memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Berbagai penelitian yang ditelaah memperlihatkan bahwa aspek budaya, dukungan sosial, serta kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik merupakan elemen penting dalam membangun motivasi dan prestasi belajar. Misalnya, minat belajar mahasiswa dapat menurun ketika lingkungan sosial tidak mendukung proses pembelajaran, seperti yang terjadi pada masyarakat di Jorong Talang Tengah, di mana faktor budaya dan kondisi lingkungan menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik (Zahara dkk., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukan hanya persoalan psikologis, tetapi juga dipengaruhi dinamika sosial dan budaya yang melingkupi mahasiswa.

Mahasiswa yang pindah ke lingkungan baru rentan mengalami gegar budaya karena perbedaan nilai, bahasa, dan kebiasaan sosial. Akibatnya, mereka mengalami tekanan emosional yang berdampak pada penurunan motivasi dan kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran (Basri, C. N., & Ridha, A. A. (2020). Proses adaptasi tersebut bukan sekadar proses psikis, tetapi merupakan strategi akademik yang menentukan kemampuan mahasiswa bertahan dan berprestasi di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Agestia, Safitri, dan Sujarwo (2024) yang menyatakan bahwa tantangan akademik dan lingkungan baru dapat memicu culture shock sehingga mahasiswa membutuhkan dukungan adaptif untuk mempertahankan keberhasilan dalam studi.

Pengaruh dukungan sosial juga ditemukan sangat kuat. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan memiliki kemampuan adaptasi budaya yang lebih baik dan cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi (Naibaho & Murniati, 2023). Bahkan dalam konteks pembelajaran matematika, dukungan sosial terbukti meningkatkan flow akademik dan motivasi belajar mahasiswa (Putri, E.M.R 2016). Selain itu, dukungan lingkungan sosial juga terbukti berperan dalam membentuk kesiapan literasi mahasiswa, di mana budaya keluarga dan interaksi sosial yang kurang mendukung menyebabkan rendahnya kemampuan literasi akademik yang akhirnya berdampak pada capaian belajar (Nasikhatul dkk., 2020). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar bukan semata kemampuan individual, tetapi terbentuk melalui interaksi sosial dan jaringan dukungan yang tersedia.

Budaya akademik perguruan tinggi juga terbukti membentuk pola pikir, nilai, dan sikap ilmiah mahasiswa. Nilai-nilai budaya kampus dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam belajar (Istiqlal, A. (2024), sedangkan proses pembelajaran berbasis budaya akademik membantu mahasiswa membangun pemikiran ilmiah yang lebih matang (Prihartini, Y. (2019). Namun, proses internalisasi budaya ini tidak berlangsung mulus bagi semua mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari budaya berbeda. (Patawari, M.Y (2020) menunjukkan bahwa hambatan bahasa, perbedaan norma akademik, dan ketidakmampuan menafsirkan simbol budaya kampus menjadi kendala yang menghambat adaptasi mahasiswa, sehingga memengaruhi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, budaya bukan sekadar latar, tetapi berfungsi sebagai struktur yang memengaruhi cara mahasiswa memahami dan mengelola proses pembelajaran.

Temuan lain juga memperlihatkan bahwa faktor resiliensi atau ketangguhan akademik menjadi penentu utama keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik. Ketika mahasiswa gagal mengelola gegar budaya, resiliensi akademik mereka menurun sehingga berdampak langsung pada motivasi dan prestasi belajar (Herdi, H. (2021). Selain itu, keyakinan diri atau self-efficacy mahasiswa turut dipengaruhi oleh nilai budaya yang berkembang di lingkungan sosialnya, sehingga berdampak pada cara mereka memandang tantangan akademik (Wulandari dkk. (2022). Dengan demikian, keberhasilan belajar bukan hanya dihasilkan oleh keterampilan kognitif, tetapi juga oleh kesiapan psikososial yang didukung budaya.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu menyediakan layanan pendampingan adaptasi budaya bagi mahasiswa dari latar belakang berbeda agar mereka dapat menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya toleransi dan lingkungan belajar harmonis (Sirajuddin dkk. (2022). Dosen juga dituntut lebih sensitif terhadap keragaman budaya mahasiswa, karena karakter sosial-kultural dapat memengaruhi konsep diri dan cara mahasiswa merespons pembelajaran (Octavia, D. A. (2023). Mahasiswa sendiri dituntut membangun kompetensi komunikasi lintas budaya agar mampu menavigasi interaksi sosial dalam lingkungan akademik yang baru.

Pembahasan ini memberikan kontribusi bagi literatur dengan mengintegrasikan berbagai faktor sosial-kultural ke dalam satu alur pemahaman yang komprehensif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menelaah salah satu faktor secara terpisah, telaah sistematis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, adaptasi budaya, resiliensi, dan motivasi belajar saling terhubung dan bekerja dalam satu sistem yang menentukan keberhasilan mahasiswa. Sintesis ini memperkenalkan perspektif baru bahwa keberhasilan belajar mahasiswa adalah hasil interaksi holistik antara budaya, lingkungan sosial, dan kapasitas psikologis individu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, proses pencarian literatur hanya menggunakan satu basis data utama, yaitu Google Scholar, sehingga terdapat kemungkinan masih ada artikel relevan pada database lain seperti Scopus, ERIC, atau Web of Science yang tidak terjangkau dalam tinjauan ini. Kedua, pemilihan artikel didasarkan pada penggunaan kata kunci tertentu yang berfokus pada aspek sosial-kultural, motivasi belajar, dan adaptasi mahasiswa. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terlewatnya artikel yang

menggunakan istilah berbeda namun memiliki tema yang serupa. Ketiga, seluruh artikel yang dianalisis dalam SLR ini merupakan publikasi berbahasa Indonesia, sehingga perspektif dan temuan yang berasal dari konteks internasional tidak tercakup dalam hasil penelitian. Keempat, rentang waktu publikasi terbatas dalam kurun beberapa tahun terakhir, sehingga temuan penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan konsep sosial-kultural dan motivasi belajar mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Keterbatasan-keterbatasan ini memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan database, variasi kata kunci, bahasa publikasi, serta rentang waktu penelitian agar menghasilkan tinjauan literatur yang lebih komprehensif dan mendalam.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review yang dilakukan terhadap 13 artikel terkait faktor sosial-kultural dalam keberhasilan belajar mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi, prestasi, adaptasi, dan pola perilaku mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Menjawab pertanyaan penelitian (Research Question), tinjauan ini menemukan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, latar belakang budaya, kemampuan adaptasi lintas budaya, self-efficacy, serta lingkungan sosial tempat mahasiswa berinteraksi.

Temuan utama menunjukkan beberapa pola yang konsisten. Pertama, mahasiswa dengan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan sosial terbukti menjadi faktor penting bagi mahasiswa rantau dalam menghadapi gegar budaya dan proses adaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Kedua, aspek budaya seperti nilai, kebiasaan, dan identitas lokal berpengaruh terhadap minat belajar, perilaku akademik, bahkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Ketiga, kemampuan adaptasi dan resiliensi mahasiswa muncul sebagai mediator penting dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang berbeda dari daerah asalnya.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan kajian ini dengan memasukkan sumber data yang lebih luas, metode analisis yang lebih beragam, dan konteks lintas negara untuk memperkaya sudut pandang mengenai dinamika sosial-kultural dalam dunia pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi bagaimana perkembangan teknologi, media sosial, serta budaya digital memengaruhi proses adaptasi akademik mahasiswa di era modern.

Dengan demikian, SLR ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana aspek sosial dan budaya menjadi fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Agestia, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Adaptasi mahasiswa dalam mengatasi culture shock dalam perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.180>
- Basri, C. N., & Ridha, A. A. (2020). Gegar Budaya dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Merantau di Kota Makassar. *Psikologika*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art1>
- Herdi, H. (2021). Resiliensi, gegar budaya, mahasiswa rantau. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.05>
- Istiqlal, A. (2024). Hubungan mata kuliah ilmu budaya dasar dengan pembentukan budaya kampus. *Jurnal IBD, STKIP Ahlussunnah*.
- Nalim, N., Dewi, H., & Safii, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3430>
- Naibaho, S. L. (2023). Dukungan Sosial sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Studi Mahasiswa. *Jurnal Publikasi*
- Nasikhatul, L., Sahiruddin, S., & Khasanah, I. (2020). Sosial budaya yang berpengaruh terhadap minat membaca mahasiswa Unmer Malang. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 11(2), 41–54.
- Octavia, D. A. (2023). Hubungan antara minat belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Dinamika Sosial & Belajar (JDSB)* <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7721>
- Putri, E. M. R. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dan flow akademik dengan prestasi belajar matematika. *JIMUS: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus: peran komunikasi. *Jurnal Manajemen Komunikasi (Unpad)*.

Prihartini, Y. (2019). Pembelajaran berbasis sosial dan budaya. Nazharat.

Surata, I. K., Winaya, N. N. T., & Wahyuni, L. M. (2025). Cultural factors influencing higher education achievement: A comparative study of Batak, Minang, and Javanese societies in Indonesia. *JLLSCS*, 3(1). <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i1.323>

Sukino, S., Erwin, E., & Sulpriatni, B. (2021). Adaptasi sosial-religius mahasiswa Muslim kost dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/3331>

Sirajuddin, R. R., Oruh, S., & Agustang, A. (2022). Peranan Mahasiswa Dan Lembaga Dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 136-142.

Wihartika, D., Ardianto, D., Imbron, I., Kurniawan, P., & Sofi'i, I. (2025). Systematic Literature Review: Tren Penelitian dan Kesenjangan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8(3), 322–332. <https://doi.org/10.32493/drj.v8i3.49237>

Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., Regilsa, M., & Andini, R. C. (2022). Pengaruh self-efficacy dalam budaya pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879.

Wahyuni, S. (2025). FAKTOR SOSIAL DAN BUDAYA DALAM PEMILIHAN PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN: PERSPEKTIF MAHASISWA DI BERBAGAI DAERAH. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 10(1), 11-21.

Zahara, L., Sari, N. P., Azzahra, A., Amri, F., Edlina, D. H. A., Amini, J. U., & Septiany, S. (2025). ANALISIS SOSIAL DAN KULTURAL TERHADAP RENDAHNYA MINAT BELAJAR DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TERBATAS DI JORONG TALANG TANGAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 273-281.

## 10. Lampiran (Jika diperlukan)

### Lampiran 1. Tabel Ekstraksi Data Lengkap

No	Penulis	Tahun	Negara	Metode	Sampel	Variabel	Temuan Utama
1	Zahara dkk	2025	Indonesia	Kualitatif	Masyarakat	Sosial budaya	Minat belajar dipengaruhi faktor sosial dan budaya masyarakat

2	Basri	2020	Indonesia	Kuantitatif	Mahasiswa	Gegar budaya	Culture shock menurunkan motivasi belajar mahasiswa perantau
3	Agestia dkk	2024	Indonesia	Kualitatif	Mahasiswa	Adaptasi	Adaptasi akademik menentukan kesuksesan belajar
4	Naibaho	2023	Indonesia	Kuantitatif	105 mahasiswa	Dukungan sosial	Dukungan sosial meningkatkan keberhasilan adaptasi dan studi
5	Prihartini	2019	Indonesia	Kualitatif	Mahasiswa	Pembelajaran budaya	Budaya memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi
6	Istiqlal	2024	Indonesia	Deskriptif	Mahasiswa	Budaya & IBD	Budaya akademik kampus memengaruhi perilaku dan hasil belajar
7	Octavia	2023	Indonesia	Kuantitatif	Mahasiswa	Minat belajar	Minat belajar dan dukungan sosial berkorelasi dengan prestasi
8	Putri	2016	Indonesia	Kuantitatif	230 siswa	Dukungan sosial	Dukungan sosial meningkatkan prestasi belajar matematika
9	Patawari	2020	Indonesia	Kualitatif	Mahasiswa	Adaptasi budaya	Hambatan bahasa menjadi masalah utama

							adaptasi budaya
10	Herdi	2021	Indonesia	Kuantitatif	1000 mahasiswa	Resiliensi	Resiliensi akademik dipengaruhi tingkat gegar budaya
11	Sirajuddin	2022	Indonesia	Kuantitatif	Mahasiswa	Toleransi budaya	Lembaga dan mahasiswa berperan dalam pembentukan toleransi budaya
12	Wulandari	2022	Indonesia	Kuantitatif	Mahasiswa	Self-efficacy	Self-efficacy mahasiswa dipengaruhi nilai budaya
13	Nasikhatul	2020	Indonesia	Kualitatif	53 mahasiswa	Sosial budaya	Sosial budaya memengaruhi literasi membaca

## Lampiran 2. Checklist PRISMA

No	Komponen PRISMA	Ya/Tidak	Keterangan
1	Rumusan tujuan jelas	Ya	Pada bagian pendahuluan
2	Kriteria inklusi/eks-klusi jelas	Ya	Dijelaskan pada bagian screening
3	Database pencarian dijelaskan	Ya	Google Scholar
4	Rentang tahun publikasi jelas	Ya	2015–2025
5	Strategi pencarian & keywords dijelaskan	Ya	Faktor sosial-kultural, mahasiswa, pembelajaran
6	PRISMA Flow Diagram tersedia	Ya	Disajikan pada metode
7	Proses screening dilaporkan	Ya	13 artikel akhir
8	Data extraction dijelaskan	Ya	Lampiran tabel ekstraksi
9	Penilaian kualitas dilakukan	Ya	Menggunakan CASP
10	Sintesis temuan jelas	Ya	Disajikan pada bagian hasil dan pembahasan

## Lampiran 3. Quality Assessment (CASP)

### Kategori penilaian: Tinggi / Sedang

No	Artikel	Fokus	Metode	Sampling	Analisis	Bias	Kualitas
1	Zahara	✓	✓	✓	✓	~	Tinggi
2	Basri	✓	✓	~	✓	✓	Tinggi

3	Agestia	✓	✓	✓	✓	~	Tinggi
4	Naibaho	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
5	Prihartini	✓	✓	~	✓	~	Sedang
6	Istiqlal	✓	✓	~	✓	~	Sedang
7	Octavia	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
8	Putri	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
9	Patawari	✓	✓	~	✓	~	Sedang
10	Herdi	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
11	Sirajuddin	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
12	Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
13	Nasikhatul	✓	✓	✓	✓	~	Sedang

*(Tanda ✓ = terpenuhi, ~ = sebagian terpenuhi)*